

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, infertilitas telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global dunia. Data yang telah dilaporkan WHO yaitu lebih dari 10% wanita menderita infertilitas.¹ Infertilitas di negara berkembang terjadi lebih tinggi yaitu sekitar 30%, dibandingkan dengan negara maju yaitu 5–8%. Infertil masih menjadi masalah dalam dunia kesehatan sejak lama.² Beberapa gangguan ginekologi seperti endometriosis, *Polycystic Ovarian Syndrome* (PCOS), adenomiosis sering ditemui pada perempuan usia reproduksi yang sangat berkaitan dengan infertilitas.³

Salah satu penyebab infertilitas yaitu endometriosis. Endometriosis merupakan gangguan ginekologi yang ditandai dengan ditemukannya jaringan menyerupai endometrium diluar kavum uteri yang yang menyebabkan peradangan kronik di jaringan sekitarnya dengan segala dampaknya. Endometriosis menjadi masalah yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari karena selain berkaitan dengan infertilitas juga berkaitan dengan gangguan nyeri pelvik hebat yang sering dirasakan oleh perempuan.³ Keluhan yang paling umum adalah dismenorea, namun banyak wanita yang masih menganggap keluhan tersebut sebagai hal wajar. Meskipun endometriosis bersifat jinak, akan tetapi dampak klinis yang

ditimbulkannya cukup serius, yaitu meningkatnya infertilitas, nyeri panggul kronis, dan risiko menjadi ganas apabila tidak ditangani segera.⁴

Terdapat dampak lain yang ditimbulkan oleh kejadian endometriosis yang terdapat dalam penelitian Moradi Maryam et al tahun 2014 yang menunjukkan bahwa endometriosis mempengaruhi kualitas hidup wanita, dimana endometriosis memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan wanita. Dampak yang paling disorot adalah pada masalah hubungan pernikahan/ seksual, kehidupan sosial, pada aspek fisik dan psikologis, kesempatan hidup, pekerjaan, dan dampak finansial.⁵

Endometriosis memiliki prevalensi 6%–10% atau menyerang 176 juta perempuan pada usia reproduktif di seluruh dunia. Insidensi endometriosis di Amerika 6%–10% dari wanita usia reproduksi. Di Indonesia sendiri, insidensi pasti dari endometriosis belum diketahui, diperkirakan dari studi yang telah dilakukan, endometriosis terdapat pada 25%–50% perempuan.⁶ Dalam penelitian Amalia Octaviany tahun 2016 menyatakan infertilitas menjadi salah satu faktor risiko endometriosis, dimana pasien endometriosis berisiko mengalami infertilitas.⁷

Menurut penelitian Prima Mukti tahun 2014 faktor risiko pada kejadian endometriosis yaitu umur, usia *menarche*, panjang siklus menstruasi, riwayat *Irritable Bowel Syndrome* (IBS), dan konsumsi lemak *trans*.⁸ Selain faktor-faktor diatas, endometriosis juga dipengaruhi oleh obesitas yang telah diteliti oleh Sy. Maryam Hanimet all tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian

endometriosis.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Grandy Pangemanan tahun 2015 menunjukkan bahwa pasien endometriosis terbanyak pada usia ≥ 39 tahun dengan angka terbanyak pada wanita nullipara. Keluhan terbanyak yang dijumpai adalah nyeri perut dan nyeri haid.¹⁰ Faktor *dismenorea* atau keluhan nyeri haid ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Hasil penelitian Ina Rahaayu, *et all* tahun 2013 juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *dismenorea* dengan kejadian endometriosis.¹¹

Berdasarkan uraian diatas endometriosis yang bersifat jinak apabila dibiarkan dan terlambat ditangani dapat menjadi ganas serta gejalanya sangat menghambat aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya telah dipaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi endometriosis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endometriosis yang diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi khususnya bidan, sehingga dapat melakukan upaya preventif terhadap kejadian endometriosis.

RSKIA Sadewa merupakan salah satu rumah sakit khusus ibu dan anak yang memiliki klinik infertilitas dan pelayanan *In Vitro Fertilization* (IVF) yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan data pasien yang berkunjung pada tahun 2017 sebanyak 38.724.000 pasien, tahun 2018 sebanyak 43.624.000 dan pada tahun 2019 per bulan November sebanyak 36.818.000 pasien hingga bulan Oktober

2019. Jumlah pasien endometriosis pada tahun 2017 hingga Oktober 2019 jumlah kejadian endometriosis sebanyak 108 pasien, data pada tahun 2017 yang ditemukan sebanyak 41 pasien, 2018 ditemukan kasus namun tidak tercatat jumlah pasti karena sedang dalam perbaikan rekam medis dan pada tahun 2019 hingga bulan Oktober sebanyak 67 pasien endometriosis. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat peningkatan pasien yang terdiagnosis endometriosis pada tahun 2017 hingga 2019 di RSKIA Sadewa. Oleh karena adanya peningkatan kejadian dan banyaknya faktor yang menjadi penyebab terjadi endometriosis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endometriosis pada wanita usia subur di RSKIA Sadewa Yogyakarta pada tahun 2017–2019.

B. Rumusan Masalah

Endometriosis menjadi masalah kesehatan yang dapat mengganggu aktivitas wanita dan sangat berdampak buruk pada kualitas hidup wanita. Selain itu endometriosis juga berdampak serius apabila tidak ditangani dengan segera, yaitu berisiko menjadi ganas. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi endometriosis seperti infertilitas, nyeri haid (*dismenorea*), usia, usia *menarche*, panjang siklus menstruasi, dan obesitas. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian endometriosis, oleh karena itu peneliti ingin meneliti apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan endometriosis pada wanita usia subur di RSKIA Sadewa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan endometriosis pada wanita usia subur di RSKIA Sadewa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi kejadian endometriosis pada wanita usia subur di RSKIA Sadewa.
- b. Mendeskripsikan proporsi karakteristik *dismenorea*, usia, usia *menarche*, panjang siklus menstruasi dan obesitas pada wanita usia subur.
- c. Mengidentifikasi hubungan dan besar faktor risiko antara *dismenorea*, usia, usia *menarche*, panjang siklus menstruasi, dan obesitas dengan kejadian endometriosis pada wanita usia subur.
- d. Mengidentifikasi faktor yang paling berhubungan dengan kejadian endometriosis pada wanita usia subur.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah endometriosis yang merupakan salah satu kejadian dalam ilmu kebidanan yang termasuk dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya

mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endometriosis pada wanita usia subur, serta menambah literatur untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endometriosis, sehingga dapat melakukan upaya preventif terhadap kejadian endometriosis.

b. Bagi Direktur RSKIA Sadewa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi direktur rumah sakit sebagai bahan pertimbangan dan landasan dalam pelaksanaan program kegiatan, pembinaan, konseling dan penyuluhan dalam upaya menurunkan angka kejadian endometriosis pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

d. Bagi Pengelola Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes
Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah
kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan
kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kejadian
endometriosis pada wanita usia subur..

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukti, Prima (2014)	Faktor Resiko Kejadian Endometriosis	<i>Case Control</i>	Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian endometriosis adalah umur, usia <i>menarche</i> , panjang siklus menstruasi, riwayat IBS, konsumsi lemak <i>trans</i> .	Meneliti tentang faktor-faktor endometriosis.	Terdapat pada tempat dan tahun yang berbeda. Menggunakan variabel dan desain yang berbeda.
2.	Pangemana, Grandy, dkk. (2015)	Profil Penderita Endometriosis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada Tahun 2011-2015	<i>Deskriptif Retrospektif</i>	Kejadian endometriosis terbanyak pada wanita usia ≥ 39 tahun dengan angka kejadian terbanyak pada nullipara, dengan keluhan terbanyak yaitu nyeri perut dan nyeri haid.	Dependen sama dan menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu nyeri haid usia, dan paritas.	Terdapat pada tempat, tahun dan desain yang berbeda. Terdapat pengembangan variabel berdasarkan anjuran peneliti sebelumnya.
3.	Sakti, Ina Rahayu, dan Gatut Hardianto (2013)	Dismenorea Pada Pasien Endometriosis Yang Menjalani Laparoskopi	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara endometriosis dengan <i>dismenorea</i> .	Menggunakan desain yang sama, variabel ada yang sama.	Tempat dan tahun yang berbeda, dengan pengembangan variabel sesuai dengan saran peneliti.
4.	Simaremare, Riri Sari, dan Ima Kharimaturrahmah (2009)	Gambaran Endometriosis Pada Wanita Infertil di Klinik Permata Hati RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2009	<i>Deskriptif retrospektif</i>	Hasil penelitian yaitu pasien endometriosis sebagian besar pada usia 20-30 tahun, letak jaringan paling banyak pada ovarium, dan tertinggi yaitu endometriosis stadium III.	Variabel dependen sama.	Menggunakan desain yang berbeda, dan variabel lebih dari satu.
5.	Octaviany, Amalia (2016)	Hubungan Kista Endometriosis Dengan Kejadian Infertilitas di RSUD Tugurejo Semarang dan RSUD Kota Semarang	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara endometriosis dengan infertilitas.	Desain dan variabel sama.	Tempat dan tahun yang berbeda, serta variabel lebih dari satu.
6.	Hanina, Sy. Maryam, dkk. (2017)	Hubungan Obesitas dengan Kejadian Endometriosis	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara obesitas dengan endometriosis.	Desain penelitian dan variabel dependen sama.	Tempat dan tahun berbeda, dengan variabel lebih dari satu.